

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoritis

1. Teori Kognitif

Belajar adalah salah satu ciri khas manusia untuk bertahan hidup, dengan belajar dapat bertahan dengan hidupnya dan dapat mensyukuri kehidupan selain itu karena pesatnya ilmu pengehauan yang semakin berkembang manusia perlu belajar untuk mengetahuinya. Seperti menurut Gagne dalam Dahar (2011:2) belajar dapat diartikan sebagai suatu proses dimana suatu organisisasi berubah prilakunya sebagai akibat pengalaman.

Ada beberapa ranah dalam hasil belajar, ranah belajar menurut Bloom (dalam buku Kurikulum 2006:137) mengemukakan tiga ranah hasil belajar” yaitu kognitif, afektif, psikomotor. Aspek kognitif Bloom menyebutkan enam tingkatan yaitu pengetahuan,pemahaman,pengertian, aplikasi,analisa, sintesa,dan evaluasi”. Ranah hasil belajar dari aspek kognitif tersebut semuanya mengandalkan aktivitas otak atau berpikir. Dari enam tersebut semuanya dari tingkatan proses berpikir di mulai dari yang menghafal sampai ke evaluasi.

Setelah aspek kognitif menurut Bloom ada enam tingkatan, ada prinsip-prinsip dari teori pembelajaran kognitif. Hal ini menurut Eggen,

Paul dan Kauchak, Don (2012:53) teori-teori kognitif didasarkan pada prinsip-prinsip berikut :

1. Pembelajaran dan perkembangan tergantung pada pengalaman murid.
2. Orang ingin pengalaman mereka masuk akal
3. Orang mengkonstruksikan pengetahuan untuk memahami pengalaman mereka.
4. Pengetahuan yang dibangun murid tergantung pada pengetahuan dan pengalaman mereka sebelumnya.
5. Interaksi sosial dan penggunaan bahasa memfasilitasi pembangunan pengetahuan.
6. Belajar menuntut umpan balik.
7. Belajar meningkat saat pengalaman belajar dikaitkan dengan dunia nyata.

Dari pendapat tersebut bahwa pengalaman dari setiap peserta didik juga dapat mempengaruhi perkembangan dan pembelajaran setiap peserta didik, ada yang mencari kebenaran berdasarkan pengalaman yang mereka lalui. Begitu juga dengan prinsip teori kognitif di poin ke tujuh yaitu dengan belajar dapat meningkat saat pembelajaran dikaitkan dengan dunia nyata. Adapun contoh dari poin tujuh tersebut menurut Eggen, Paul dan Kauchak, Don (2012:59) seorang guru sejarah menggambarkan kesetiaan siswa kepada sekolah dan lingkungan mereka, bahasa, dan kegiatan luar sekolah yang mereka sukai dan dianalogikan bagi pengembangan nasionalisme sebelum Perang Dunia ke- 1.

Setelah pendapat dari paragraf sebelumnya bahwa pengalaman dari peserta didik berpengaruh dengan proses pembelajaran dan perkembangannya, adapun karakteristik siswa SMA menurut Kurniasih

dan Sani (2017:95) adalah secara intelektual remaja mulai dapat berpikir logis tentang gagasan abstrak dan berfungsinya kegiatan kognitif tingkat tinggi yaitu membuat rencana, strategi, membuat keputusan-keputusan dan memecahkan masalah. Sehingga proses pembelajaran harusnya mampu merangsang siswa untuk bisa mengeksplorasi dan mengembangkan diri sendiri.

Selain pendapat di atas, dimensi belajar menurut Ausubel dalam Dahar (2011:94) menjelaskan bahwa :

Belajar dapat diklasifikasikan ke dalam dua dimensi, dimensi pertama berhubungan dengan cara informasi atau materi pelajaran yang disajikan pada siswa melalui penerimaan atau penemuan. Dimensi kedua menyangkut cara bagaimana siswa dapat mengaitkan informasi itu pada struktur kognitif ialah fakta, konsep dan generalisasi yang telah dipelajari dan diingat oleh siswa.

Proses pembelajaran yang sedang berlangsung akan terjadi proses penerimaan dan penemuan, sehingga siswa bisa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan guru hanya menjadi fasilitator atau guru. Dan yang lebih aktif adalah siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa untuk mendapatkan pengetahuan diperlukan adanya proses belajar untuk mengetahui yang tidak tahu dan mengembangkan diri ke arah yang baik. Begitu juga dengan pengalaman yang juga berpengaruh dalam

proses pembelajaran sehingga nantinya dari pengalaman-pengalaman tersebut mampu membentuk sebuah pengetahuan.

2. Teori Konstruktivisme

Teori konstruktivis ini menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi, mengecek informasi baru. Menurut Duckworth dalam Dahar (2011:152) guru harus aktif menemukan cara-cara untuk menemukan cara-cara untuk mengetahui konsepsi siswa, menyarankan konsepsi alternatif, menstimulasi keheranan diantara para siswa dan mengembangkan tugas-tugas kelas yang mengarah pada konstruksi pengetahuan.

Peranan guru dan siswa juga menjadi penting untuk proses pembelajaran terutama pembelajaran, menurut Dahar (2011:165) yaitu ia memilih dan mengendalikan proses belajar mengajar, memberikan dukungan selektif terhadap interpretasi yang dikemukakan siswa. Sehingga guru membuat para siswa sadar dan bertanggung jawab atas proses belajar mereka.

Kesimpulan dari teori konstruktivisme memberikan keaktifan terhadap manusia untuk belajar menemukan sendiri kompetensinya, pengetahuan atau teknologi, bahwa siswa juga harus bertanggung jawab dengan proses belajar siswa sendiri.

3. Model Pembelajaran Project Based Learning

Proses belajar adalah proses yang sangat panjang, banyak cara yang bisa digunakan untuk menjadi sarana belajar, dan cara belajar. Model pembelajaran ini merupakan satu kesatuan yang utuh yang terjadi dalam proses pembelajaran. “Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru” (Kurniasih dan Sani, (2017:12)). Model pembelajaran ini adalah bagaimana guru membawa suasana aktivitas pembelajaran kepada muridnya sehingga tujuan pembelajaran akan tersampaikan. Adapun dengan kelompok model pembelajaran terdapat empat kelompok. Empat kelompok tersebut Kurniasih dan Sani, (2017:12) adalah (1) model interaksi sosial, (2) model pengolahan informasi, (3) model personal humanistik dan (4) model modifikasi tingkah laku”. Dengan demikian inovasi proses pembelajaran ini sangat perlu dilakukan supaya siswa tidak bosan dan lebih tertarik lagi dalam pembelajaran sehingga timbul rasa tujuan siswa kenapa pergi ke sekolah.

Model pembelajaran yang mengandalkan kerja sama akhir-akhir ini sangat diperlukan, pembelajaran tersebut bisa disebut pembelajaran kooperatif. Salah satu model yang mengandalkan kerja sama adalah model pembelajaran Project Based Learning selain hal itu dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model Project Based Learning ini siswa diberikan kebebasan untuk mengatur proses pembelajaran.

Model Project Based Learning dalam bahasa Indonesia bisa disebut pembelajaran berbasis proyek yaitu model yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan hasil pengalaman nyata, PBP ini dilakukan secara sistematis yang menginstruksikan peserta didik dalam pembelajaran sikap, pengetahuan dan keterampilan melalui investigasi dalam perancangan produk. Meskipun begitu model pembelajaran ini adalah model pembelajaran yang inovatif karena belajar dengan kegiatan-kegiatan yang kompleks. Pelaksanaan pembelajaran ini memberikan kesempatan peserta didik untuk lebih berpikir kritis serta mengembangkan kreativitasnya.

Menurut Fathurrohman, Muhammad (2015:121) model pembelajaran PBP ini “peserta didik bekerja secara nyata, memecahkan persoalan di dunia nyata atau realistik”.

Model pembelajaran ini merupakan strategi pembelajaran yang lebih berfokus pada peserta didik karena peserta didik dilibatkan dalam pembelajaran dengan menyelesaikan sebuah proyek baik berupa barang dan jasa. Menurut Fathurohman, Muhammad (2015:122-123) manfaat yang bisa diperoleh dari pembelajaran dengan menggunakan model ini adalah:

- a). memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran
- b). meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah.

- c). membuat peserta didik lebih aktif dalam memecahkan masalah yang kompleks dengan hasil produk nyata berupa barang dan jasa.
- d). mengembangkan dan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber/bahan/alat untuk menyelesaikan tugas.
- e). meningkatkan kolaborasi yang peserta didik khususnya pada PBP yang bersifat kelompok.
- f). peserta didik membuat keputusan dan membuat kerangka kerja.
- g). terdapat masalah yang pemecahannya tidak ditentukan sebelumnya.
- h). peserta didik merancang proses untuk mencapai hasil
- i). peserta didik bertanggung jawab untuk mendapatkan dan mengelola informasi yang dikumpulkan.
- j). peserta didik melakukan evaluasi secara kontinu
- k). peserta didik secara teratur melihat kembali apa yang mereka kerjakan.
- l). hasil akhir berupa produk dan dievaluasi kualitasnya.
- m). kelas memberikan atmosfer yang memberi toleransi kesalahan dan perubahan.

Pembelajaran berbasis proyek ini sebagai salah satu sarana untuk memaksimalkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dan keterampilan belajar yang berjangka panjang. Langkah-langkah model pembelajaran Project Based Learning dari bukunya Fathurohman, Muhammad (2015:124) adalah sebagai berikut:

1. Penentuan Proyek
Peserta didik menentukan tema atau topik proyek berdasarkan tugas proyek yang diberikan oleh guru.
2. Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek
Peserta didik merancang langkah-langkah kegiatan penyelesaian proyek dari awal sampai akhir.
3. Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek
Peserta didik di bawah pendampingan guru melakukan penjadwalan semua kegiatan yang telah dirancangnya.
4. Penyelesaian proyek dengan fasilitasi dan monitoring guru
5. Penyusunan laporan dan presentasi/ publikasi hasil proyek
6. Evaluasi proses dan hasil proyek.

Menurut Made dan Wena (2009:147) Model pembelajaran ini juga mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai berikut :

Kelebihan model pembelajaran Project Based Learning adalah meningkatkan motivasi, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, meningkatkan kolaborasi, meningkatkan keterampilan mengelola sumber dan manajemen *skill*. Adapun kelemahan dari model ini adalah memerlukan banyak waktu yang harus diselesaikan untuk menyelesaikan masalah , memerlukan biaya yang cukup banyak dan banyak peralatan yang harus disediakan.

Implikasi dari model pembelajaran Project Based Learning ini dalam proses belajar memberikan kebebasan peserta didik untuk merencanakan aktivitas belajar melaksanakan proyek secara kolaboratif dan nantinya akan menghasilkan proyek kerja yang dapat dipresentasikan kepada orang lain.

Uraian diatas menjelaskan langkah-langkah, kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran Project Based Learning meskipun model ini memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk melakukan hal yang diinginkan namun harus ada pengawasan guru untuk mengawasi proses pembelajaran.

4. Hasil Belajar

Perubahan hasil belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku, tingkah laku ini merupakan hasil dari proses belajar. Seseorang yang telah mengikuti kegiatan belajar akan mengalami perubahan tingkah laku secara keseluruhan dan menyadari perubahan itu. Selain itu aktivitas yang dilakukan sehari-hari sebenarnya merupakan

gejala belajar dalam arti untuk melakukan aktivitas tersebut didahului oleh belajar. Seperti halnya tidak tahu menjadi tahu, dan yang bisa menjadi tidak bisa. Menurut Amiriono dan Daryono (2016:31) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia mengalami pengalaman belajarnya. Adapun macam-macam dari hasil belajar menurut Howard Kingsley dalam Amiriono dan Daryono (2016:31) yakni keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian serta sikap dan cita-cita.

Menurut Bloom (dalam buku Kurikulum 2006:137) mengemukakan tiga ranah hasil belajar yaitu kognitif, afektif, psikomotor. Aspek kognitif Bloom menyebutkan enam tingkatan yaitu :Pengetahuan,Pemahaman,Pengertian, Aplikasi,Analisa,Sintesa, dan evaluasi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya proses belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan baik yang menyangkut sisi kognitif, afektif maupun psikomotor. Secara umum hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, yaitu faktor yang dalam diri dan luar diri siswa. Faktor dalam diri siswa misalnya motivasi sedangkan dari luar berupa lingkungan. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi hasil belajar yang dicapai seseorang. Karena adanya faktor-faktor tertentu mempengaruhi prestasi belajar yaitu

motivasi berprestasi, intelegensi dan kecemasan. Adapun menurut Gagne dalam Dahar (2011:118) terdapat lima kemampuan sebagai hasil belajar yaitu, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, informasi verbal dan keterampilan motorik.

Menurut Bruner dalam Dahar (2011:77) bahwa belajar ini melibatkan tiga proses yang berlangsung, dan ketiga proses tersebut adalah memperoleh informasi baru, transformasi informasi, menguji relevansi dan ketetapan pengetahuan.

Penilaian hasil belajar bisa menggunakan berbagai instrumen penilaian berupa tes, pengamatan dan penugasan perseorangan atau kelompok dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 53 Tahun 2015 di buku Amirono dan Daryono (2016:31) bahwa KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mengacu pada standar kompetensi kelulusan dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik.

Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini lebih melihat aspek kognitif berupa pengetahuan dan pemahaman yang dapat diketahui dengan dilakukannya tes.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan dengan catatan mempunyai keterkaitan tema, topik, dan judul yang akan diteliti dengan tujuan untuk menghindari pengulangan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama dan menghindari adanya duplikasi atau plagiat. Dibawah ini karya penelitian sebelumnya yang pernah diteliti dan mempunyai relevansi masalah dengan yang akan diteliti oleh penulis sebagai berikut:

1. Nama : Iqbal Nur Hamzah

Judul : Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X.3 SMA Muhammadiyah Pringsewu Tahun Ajaran 2015/2016

Hasil Penelitian :

Hasil dari skripsi penelitian Iqbal Nur Hamzah program studi Pendidikan Sejarah, Program Sarjana (S1) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung yang tahun 2016 yaitu pengaruh model pembelajaran Project Based Learning terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas X3 SMA Muhamadiyah 1 Pringsewu Tahun Ajaran 2015/2016, terdapat pengaruh yang signifikan antara model Project Based Learning ini terhadap motivasi belajar sejarah siswa kelas X.3 SMA Muhamadiyah 1 Pringsewu dan besarnya taraf signifikan sebesar 0,441 yang jika dimasukkan dalam

tabel interpretasi korelasi termasuk kategori cukup. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning cukup berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

2. Nama : Emiliyah Nurjanah, Suranto, Nurul Ummah

Judul : Penerapan Project Based Learning Dengan *Performance Assesment* Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas XI IPS 1 SMA Negeri Rambipuji Semester Genap Tahun Ajaran 2014/2015

Hasil penelitian :

Hasil dari skripsi penelitian dari Emiliyah Nurjanah program studi Pendidikan Sejarah S1, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember tahun 2015, yaitu penerapan Project Based Learning dengan *performance assesment* untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar sejarah peserta didik kelas XI IPS 1 SMAN Rambipuji semester genap tahun ajaran 2014/2015 adapun hasil yang didapat dari penelitian ini adalah penerapan model project based learning dan performance assesment dapat meningkatkan kreativitas belajar sejarah peserta didik kelas XI IPS 1 peserta didik menjadi lebih aktif, bersemangat dan antusias mengikuti pembelajaran sejarah. Begitu juga dengan peningkatan hasil belajar, hasil belajar mengalami peningkatan dari pra siklus dengan ketuntasan klasikal sebesar 53,33% yang meningkat sebesar 24,99% sehingga menjadi

66,66, pada siklus 2 juga terjadi peningkatan sebesar 15% sehingga presentase ketuntasan klasikal menjadi 76,66%, pada siklus 3 juga mengalami peningkatan sebesar 8,70% sehingga ketuntasan klasikal hasil belajar aspek kognitif memperoleh presentase sebesar 83,33%. Selain itu skripsi ini juga membahas tentang hasil belajar ranah psikomotor.

3. Nama : Widowati

Judul : Pengaruh Implementasi Model Project Based Learning Terhadap Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Gubug Tahun Ajaran 2014/2015

Hasil penelitian :

Hasil dari penelitian skripsi Widowati jurusan pendidikan sejarah program S1, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang tahun 2015, yaitu meneliti tentang pengaruh implementasi model pembelajaran Project Based Learning terhadap minat belajar sejarah siswa kelas X SMA Negeri 1 Gubug Tahun Ajaran 2014/2015 hasil yang didapat dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran ini mempunyai pengaruh terhadap minat belajar sejarah siswa kelas X SMA Negeri 1 Gubug, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata post test kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Project Based Learning mencapai 78,85 dan rata-rata nilai kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran Project Based Learning mencapai 69,27. Hasil uji regresi sederhana juga menunjukkan nilai $t = 10,398$

sedangkan t tabel = 2,022 dengan taraf signifikansi 0,05 karena t hitung $>$ t tabel maka regresi berarti. Hal ini bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning berpengaruh terhadap minat belajar sejarah siswa koefisien determinasinya diperoleh 0,740.

C. Anggapan Dasar

1. Anggapan Dasar

Anggapan dasar dalam suatu penelitian merupakan hal yang sangat penting yang dapat membantu dalam proses pengumpulan sumber-sumber atau bukti dan juga membantu dalam mencari beberapa kebenaran terhadap masalah yang ditelitinya.

Belajar adalah suatu usaha secara sadar yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja yang dapat menimbulkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif serta berlaku dalam waktu yang relatif sama. Selain itu belajar merupakan yang terjadi pada semua orang tanpa batasan umur, dan berlangsung seumur hidup. Dengan demikian hasil kegiatan belajar adalah berupa perubahan yang permanen pada seseorang yang telah melakukan kegiatan belajar. Akhir dari kegiatan belajar ini berupa hasil belajar dan hasil belajar dapat dilihat dari aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor.

Hasil belajar ini adalah akhir dari proses belajar untuk hasil belajar yang bersifat kognitif atau berpikir bisa dilihat dari hasil tes. Tes yang dirancang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa tentang materi yang belum dan yang sudah dipelajari.

Model pembelajaran Project Based Learning ini adalah pembelajaran berbasis proyek, yang nantinya akan menghasilkan berupa proyek atau jasa. Model pembelajaran ini bisa bersifat individu ataupun kelompok, model pembelajaran ini bisa mengasah kreativitas siswa dan siswa dilatih untuk mendesain suatu rancangan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mempunyai kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Proses belajar mengajar menjadi lebih interaktif karena proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Project Based Learning
2. Penggunaan model pembelajaran Project Based Learning dalam pembelajaran sejarah diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar dan pemahaman materi sejarah siswa.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian. Hal ini sejalan dengan tulisan menurut Sugiyono (2018:96) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Hipotesis dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Project Based Learning dalam proses pembelajaran sejarah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS 6 SMA Negeri 5 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019.